

EDUKASI MANFAAT MADU UNTUK PENCEGAHAN JERAWAT BAGI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO

Rini Junaidah*¹, Fadilatul Aini

^{1,2}Universitas Ibhahimy

*e-mail: rini.junaidah@gmail.com

ABSTRAK

Madu adalah bahan yang mengandung antioksidan tinggi. Sifat antioksidan dalam madu disebabkan oleh berbagai macam komponen yang ada di dalam madu, diantaranya adalah komponen flavonoid, fenolat, vitamin C, asam amino, enzim, katalase, dan lain-lain. Madu memiliki banyak khasiat. Bentuk madu berupa cairan kental, warnanya bening atau kuning pucat sampai kecoklatan. Rasanya manis dengan aroma enak dan segar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat yang terkandung dalam madu sebagai pencegahan jerawat dan antioksidan terhadap kulit. Jerawat merupakan penyakit kulit yang sering terjadi pada masa remaja bahkan hingga dewasa yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, dan kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung. Metode yang digunakan berupa penyuluhan terhadap santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hasil dari beberapa responden ada sebagian responden yang mengalami gatal dan iritasi pada daerah wajah.

Kata kunci: Madu, Jerawat

ABSTRACT

The antioxidant properties of honey are caused by various components in honey, including flavonoids, phenolics, vitamin C, amino acids, enzymes, catalase, and others. Honey has many benefits. The form of honey is a thick liquid, the color is clear or pale yellow to brownish. It tastes sweet with a delicious and fresh aroma. The aim of this research is to determine the benefits contained in honey as acne prevention and antioxidant for the skin. Acne is a skin disease that often occurs in adolescence and even into adulthood, characterized by the presence of blackheads, papules, pustules, nodes and cysts on the face, neck, upper arms, chest and back. The method used was counseling for female students at the Sukorejo Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School. The results from several respondents showed that some respondents experienced itching and irritation in the facial area.

Keywords : Honey, Acne

1. PENDAHULUAN

Jerawat (Acne) adalah sejenis masalah kesehatan kulit akan sering dijumpai seseorang terutama remaja. Jerawat bisa mengganggu penampilan seseorang serta bisa menimbulkan rasa ketidaknyamanan akibat nyeri yang ditimbulkan. Perawatan yang sederhana untuk menghentikan jerawat yang muncul adalah dengan rutin mencuci wajah menggunakan sabun. Namun hal itu tidak akan cukup, kita bisa memilih berbagai jenis perawatan wajah mulai dari dokter atau klinik kecantikan yang berbahan kimia dengan harga mahal ataupun perawatan berbahan alami. Jika ada perawatan wajah yang murah, aman, dan alami mengapa harus memilih yang mahal. Salah satu perawatan yang sangat efisien tersebut adalah dengan penggunaan masker organik yang terbuat dari bahan alami yaitu madu, jika digunakan secara instensif dapat untuk mengurangi jerawat di wajah. Masker organik dari bahan madu memiliki banyak kandungan yang sangat sehat untuk wajah. Masker organik dapat mengatasi masalah pada kulit wajah terutama jerawat yang tentunya tidak kalah dengan perawatan dokter kecantikan (Odetta, 2019).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang sering terjadi pada masa remaja bahkan hingga dewasa yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, dan kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung. Meskipun tidak mengancam jiwa,

jerawat dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dengan memberikan efek psikologis yang buruk berupa cara seseorang menilai, memandang dan menanggapi kondisi dan situasi dirinya (Wahdaningsih dkk., 2014).

Pada kulit yang semula dalam kondisi normal, sering kali terjadi penumpukan kotoran dan sel kulit mati karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan, khususnya pada kulit yang memiliki tingkat reproduksi minyak yang tinggi. Akibatnya saluran kandung rambut (folikel) menjadi tersumbat menghasilkan komedo. Sel kulit mati dan kotoran yang menumpuk tersebut, kemudian terkena bakteri acne, maka timbulah jerawat. Jerawat yang tidak diobati akan mengalami pembengkakan (membesar dan berwarna kemerahan) disebut papul. Bila peradangan semakin parah, sel darah putih mulai naik ke permukaan kulit dalam bentuk nanah (pus), jerawat tersebut disebut pustul (Mitsui, 1997).

Jerawat pada wajah muncul disebabkan pori-pori yang tersumbat oleh minyak berlebih, sel kulit mati dan infeksi bakteri. Jerawat juga dapat muncul karena adanya perubahan hormon dalam tubuh. Faktor penyebab jerawat bermacam-macam mengakibatkan jerawat memiliki banyak rupa yang berbeda. Jenis Jerawat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Jerawat Noninflamasi (tidak menyebabkan pembekakan) dan Jerawat Inflamasi (menyebabkan pembengkakan pada kulit yang merah). Terdapat lima jenis jerawat yang sering muncul pada wajah, yaitu blackhead komedo, whitehead komedo, papul, pustul dan nodul. Setiap jenis jerawat berbeda jenis pengobatannya agar efektif. (Susanto, 2017).

Madu adalah bahan alami yang memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh lebah dari nektar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan, diubah dan diikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang berbentuk heksagonal (Al Fady, 2015). Madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki rasa manis dan kental yang berwarna emas sampai coklat gelap dengan kandungan gula yang tinggi serta lemak rendah (Wulansari, 2018).

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimental laboratorik. Penelitian ini dilakukan dari bulan September-Februari 2024 yang bertempat di Laboratorium Teknologi Farmasi Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy. Alat yang digunakan yaitu timbangan analitik OHAUS PA214, gelas ukur 10 mL, pipet tetes, beaker glass, sendok stainless, batang pengaduk, vial, indikator pH universal MERCK, lemari pendingin, kaca arloji, alat uji daya lekat dan uji daya sebar. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu madu murni, aquadest dan indikator universal. Metode analisa data dalam penelitian menggunakan analisa uji sifat fisik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan Penyuluhan Manfaat Madu Untuk Pencegahan Jerawat Bagi Santi Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pelatihan tersebut diberikan kepada 30 mitra santri putri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan pelaksanaan pelatihan dihadiri oleh 30 mitra santri putri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Pelatihan dilaksanakan 18 Februari 2024. Ketika dilakukan apersepsi mengenai pemanfaatan madu untuk mencegah terjadinya jerawat, tidak banyak yang mengetahui tentang manfaat madu terhadap kulit. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan mitra mengenai materi yang belum dimengerti. Kegiatan dilaksanakan di aula Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Ibrahimi Sukorejo Situbondo. Pemilihan lokasi kegiatan di pondok pesantren salafiyah syafiyyah sukorejo ini karena sebagian santri belum mengetahui pemanfaatan madu terhadap kulit untuk dijadikan masker sebagai pencegahan jerawat hanya saja para santri mengetahui tentang cara mengkonsumsi madu dengan cara diminum saja. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 150 menit yang meliputi apersepsi tentang pemanfaatan madu untuk mencegah terjadinya jerawat, Perkenalan dan Building, penyampaian materi tentang pemanfaatan madu terhadap kulit untuk mencegah terjadinya jerawat, tanya jawab, Praktik demonstrasi pembuatan masker madu, redemonstrasi pembuatan masker madu, dan evaluasi yang telah disampaikan kepada mitra. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan madu terhadap pencegahan jerawat, mitra yang dimana adalah santri putri mengetahui tentang pentingnya manfaat madu terhadap kulit sebagai pencegahan jerawat selain itu juga dapat melembabkan kulit serta dapat mencegah terjadinya iritasi pada kulit yang luka karena madu mengandung zat antioksidan yang sangat tinggi dan dapat mendemonstrasikan cara membuat masker madu yang telah diajarkan.

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh yang ada di dalamnya. Gambaran kulit sehat, segar, halus, bersih dan kenyal adalah dambaan setiap orang, terutama wanita. Karena sekecil apapun noda, flek, komedo, atau jerawat, takakan luput dari pantauan mata setiap wanita saat berkaca. Menurut Sulastomo (2013: 155), “Kulit adalah salah satu organ tubuh terluas dan terluar yang membentengi diri kita dari berbagai pengaruh lingkungan dan mikroorganisme. Kulit merupakan cerminan kesehatan seseorang”. Pada uraian ini menjelaskan bahwa sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kondisi kulitnya. Namun tidak sedikit orang yang memiliki penyakit atau kelainan pada kulit, terutama pada kulit wajahnya (Aini, 2019).

Salah satu penyakit atau kelainan pada kulit wajah seseorang yang sering mengganggu kepercayaan diri adalah jerawat. Jerawat dapat menjadi masalah yang menakutkan terutama bagi wanita. Pada dasarnya jerawat adalah reaksi dari penyumbatan pori-pori disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak. Akibatnya, sekresi minyak pada kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya menjadi jerawat (Mulyawan dan Suriana, 2013: 118).

Acne vulgaris adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit wajah yang berminyak, adanya komedo, dan sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustula dan papula. Acne Vulgaris umumnya terjadi pada remaja usia 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria (Wasitaadmaja, 2011:254). Acne Vulgaris biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung dan lengan atas (Florentinus dan Amadeus 2014: 8). Namun Acne Vulgaris itu sendiri dapat sembuh dengan sendirinya atau dapat melalui tindakan perawatan wajah secara teratur khusus untuk pengurangan jerawat.



Gambar 1. Penyuluhan dan demonstrasi penggunaan masker madu untuk pencegahan jerawat

Jerawat adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan kantung nanah yang meradang. Jerawat adalah penyakit kulit yang cukup besar jumlah penderitanya. Jerawat tidak hanya tumbuh diwajah melainkan dapat tumbuh di punggung, dada lengan, dan kaki. Pada umumnya jerawat muncul pada masa remaja, karena pada masa remaja secara biologis sedang tumbuh dan berkembang. Sejalan dengan proses tersebut kadar hormone androgen (pada laki-laki) dan estrogen (pada wanita) meningkat. Hormon tersebut dapat meningkatkan produksi kelenjar sebum. Berlebihnya produksi kelenjar sebum inilah yang menjadi penyebab terbentuknya jerawat (Sutono dan Marisa, 2014 : 18). Pada remaja pria, serangan jerawat umumnya memuncak di rentang usia 16 – 19 tahun, sedangkan pada wanita biasanya memuncak pada usia 14 – 17 tahun. Pada umumnya, masalah jerawat dialami oleh 80% populasi masyarakat yang berusia 12 – 44 tahun (Florentinus dan Amadeus, 2104 :2).

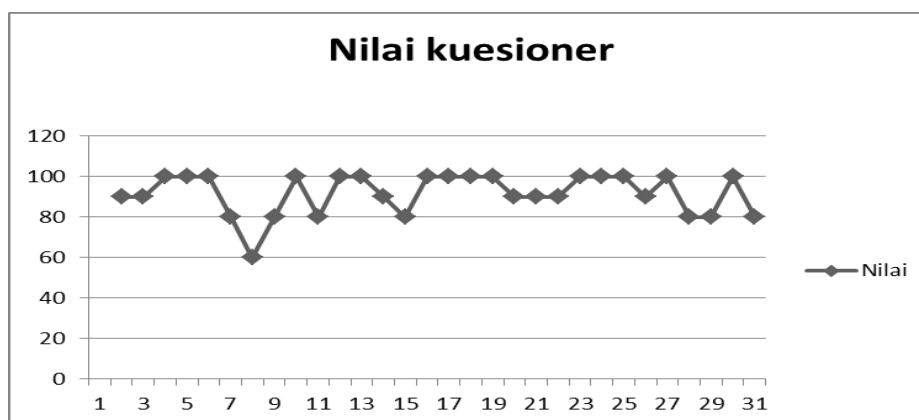
Pengurangan terhadap jerawat dapat dilakukan agar seorang wanita dapat tampil cantik dan percaya diri yaitu dengan cara merawat kulit wajah. Perawatan kulit wajah dibagi menjadi dua yaitu perawatan wajah dari dalam dengan mengonsumsi makanan bergizi yang tidak mengandung lemak, dan perawatan wajah dari luar. Perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan masker madu (Moussa et al., 2012).

Saat ini perawatan tradisional memang sudah banyak tergantikan oleh perawatan modern, namun seiring dengan slogan *back to nature* maka ramuan tradisional mulai banyak dilirik kembali. Jika dibandingkan dengan bahan-bahan kimia yang memiliki banyak efek samping dan terkadang dapat membahayakan penggunaannya. Hal tersebut yang membuat Santri lebih memilih kosmetika tradisional dibandingkan kosmetika modern. Salah satu kosmetik yang dapat dibuat dari bahan alami adalah masker. Masker dapat dibuat dari bagian tanaman seperti bunga, akar, daun dan batang, selain itu dari hewanpun seperti lemak, minyak dan madu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat masker, ataupun memadukan antara kedua bahan alami tersebut (Aini, 2019).

Madu adalah cairan kental yang memiliki zat manis alami yang dihasilkan oleh lebah dengan bahan baku nektar bunga serta mengandung bahan antioksidan yang sangat tinggi. Madu juga memiliki manfaat bagi kesehatan, salah satu diantaranya yaitu dapat melembabkan kesehatan kulit (mencegah terjadinya jerawat, gatal serta iritasi pada kulit). Madu merupakan salah satu obat alami untuk mencegah terjadinya jerawat karena terdapat kandungan zat antioksidan yang sangat tinggi dan juga dapat menghambat terjadinya bakteri *Propionibacterium Acnes* (*P. Acne*) penyebab jerawat. Madu juga dikenal memiliki efek anti peradangan yang membantu mengurangi kemerahan di kulit akibat jerawat. Bahkan, cairan yang dihasilkan dari nektar bunga ini juga memiliki khasiat lainnya yang juga membantu memulihkan kulit dari jerawat.

Madu merupakan bahan alami yang diproduksi oleh lebah. Pada zaman mesir kuno madu sangat bernilai, sehingga selain digunakan sebagai bahan untuk kesehatan dan kecantikan bangsa tersebut memanfaatkan madu dalam upacara adatnya. Madu memiliki kandungan gula, vitamin, mineral serta enzim yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat, dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Banyak produk kosmetik seperti sabun, *body lotion*, pelembab, sampo dan lain sebagainya memanfaatkan madu sebagai bahan dasarnya. Siregar, (2012; 88) menyebutkan bahan alami ini menawarkan antioksidan dalam jumlah yang luar biasa dan merupakan produk yang bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pемudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit. “itu sebabnya madu merupakan salah satu produk perawatan kulit terbaik. Vallianoul et al., (2014); Sabry, (2009) dalam Anjani, dkk

(2015: 140) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, madu juga memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi, antioksidan, dan dapat membunuh bakteri *P. acnes* penyebab *acne*.



Gambar 3. Grafik Nilai kuesioner Responden(%)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi dan Penyuluhan Manfaat Madu Untuk Mencegah Terjadinya Jerawat Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran telah dapat dicapai, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para santri putri tentang pemanfaatan madu untuk pencegahan terjadinya jerawat, santri putri mampu serta dapat membuat dan mempraktikkan masker madu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. .2011. Identifikasi dan Karakterisasi Sifat Kimia dan Sifat Fisik dari Madu Asli dengan Madu yang Dijual di Pasaran Medan. *Skripsi*. Departemen Kimia, FMIPA Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Afriyanti RN. 2015. Acne Vulgaris Pada Remaja. *Med Fac Lampung Univ*. 4(6):102–9.
- Anggaraini, S. 2008. *Keamanan Pangan Kaitannya Dengan Penggunaan Bahan Tambahan Dan Kontaminan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Apriadi, W. H. 2018. *Makan enak untuk Hidup Sehat, Bahagia, dan Awet Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Baskhara, A. L. 2008. *Khasiat Keajaiban Madu untuk Kesehatan & Kecantikan*. Yogyakarta: Smile-Book.
- Djakaria SA, Batubara I, Raffiudin R. 2020. Antioxidant and Antibacterial Activity of Selected Indonesian Honey against Bacteria of Acne. *J Kim Sains dan Apl*. 23(8):267–75.
- Elliza, N. 2010. Pengaruh Pemberian Madu terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus dan Escherichis Coli. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gregorius, Florentinus. 2014. *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hammad, Said. 2011. *Mukaddimah 99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: AQWAMEDIKA, Cet.VI.
- Ihsan, A. A. 2011. *Terapi Madu Hidup Sehat Ala Rasul*. Javalitera: Yogyakarta.

- Mayuna. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Madu dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Jerawat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan*, Universitas Negeri Padang.
- Mitsui T. 1997. *New Cosmetic Science*. In Elsevier Science B.V., Amsterdam.
- Muliyawan, D, & Suriana, N. 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1994. *Memelihara Lebah Madu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muslim Z, Meinisasti R, Adi Irawan P. 2021. Screening Fitokimia Dan Penetapan Potensi Madu Hutan Sebagai Agen Antibakteri Terhadap Bakteri Propinibacterium Acne dan Staphylococcus Aureus. *J Farm Higea*.13(1):2021.
- Muslim, T. 2014. Sebaran dan Karakteristik Persarangan Apis dorsata Binghami. *Prosiding Seminar KSDA* : 67-78.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

